

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan paparan fenomena yang sudah disebutkan diatas, rancangan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya hasil penelitian akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan juga statistic.¹ Sifat dari penelitian kuantitatif adalah deduktif-induktif, kesimpulannya akan ditarik dari perihal umum ke perihal khusus. Selanjutnya, peneliti ingin meneliti fenomena tentang pengaruh konsep diri dan kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal santri usia dewasa awal di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.

Dalam penelitian ini dapat diketahui melalui judul dan jenis penelitian bahwasanya terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (X1) = Konsep Diri
2. Variabel Bebas (X2) = Kepercayaan Diri
3. Variabel Terikat (Y) = Kemampuan Komunikasi Interpersonal

B. Definisi Operasional

Sugiyono mendefinisikan definisi operasional sebagai properti atau sifat atau nilai dari suatu objek atau aktivitas dengan beberapa variasi yang telah ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti.² Variabel yang akan diteliti harus dirumuskan

¹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 30.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 38.

terlebih dahulu guna menghindari kesalahan penafsiran dalam pengumpulan data.

Penelitian ini memberikan definisi operasional variabelnya sebagaimana berikut :

a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan pemikiran atau perasaan yang dimiliki seseorang mengenai diri sendiri yang terlahir dari pengalaman atau interaksi sosialnya dari masa kanak-kanak hingga dewasa hingga dapat menentukan tindakan atau tingkah lakunya. Konsep diri akan diukur dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Calhoun & Acocella yang terdiri dari 3 aspek yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian. Sehingga, Semakin tinggi skor yang didapatkan subjek dalam mengisi skala pada aspek-aspek tersebut maka konsep dirinya tinggi.

b. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah sikap atau perasaan positif seseorang yang yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga keyakinan itu membuatnya mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri akan diukur dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Lauster yang terdiri dari 5 aspek yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional. Sehingga, Semakin tinggi skor yang didapatkan subjek dalam mengisi skala pada aspek-aspek tersebut maka kepercayaan dirinya tinggi.

c. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang prosesnya dilalui secara langsung, artinya seseorang dapat secara langsung menangkap respon dari responden baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjalin dua arah, yaitu penyampaian pesan oleh satu

orang kepada seorang penerima pesan atau sekelompok orang sehingga memberikan kesempatan untuk menyampaikan umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal akan diukur dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh De Vito yang terdiri dari 5 aspek yaitu keterbukaan empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Sehingga, Semakin tinggi skor yang didapatkan subjek dalam mengisi skala pada aspek-aspek tersebut maka kemampuan komunikasi interpersonalnya tinggi.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian, yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, peristiwa ataupun sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri yang berusia dewasa awal yang berjumlah 180 santri.

2. Sampel

Sample merupakan bagian dari jumlah atau sifat yang dimiliki populasi. Jika posisinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Dimana teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, tanpa memandang sampel atas dasar

³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 85.

strata atau sosial dari segi manapun. Sampel yang akan digunakan sebagai objek penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagian dari santri Pondok Pesantren Sunan Ampel kota Kediri yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan suatu rumus.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel penelitian berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = standart error (10%)

Maka sampel dari penelitian ini adalah

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,1)^2}$$

$$n = 64,28$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 64,28 namun dikarenakan hasil yang diperoleh berupa bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 64 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terkait Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penggunaan teknik yang dipilih peneliti adalah metode skala da dokumentasi.

a. Metode skala

Metode skala merupakan metode yang pengumpulan datanya disajikan dalam bentuk aitem atau pertanyaan. Tujuannya pemberian kuesioner atau pertanyaan ini adalah untuk mengetahui variabel mana yang relevan dengan kondisi responden.

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, pengertian dari kuesioner tertutup adalah responden hanya diberi kesempatan memilih jawaban yang tersedia. Pemberian skala kepada responden dalam penelitian ini yaitu skala komunikasi interpersonal, skala konsep diri, dan skala kepercayaan diri.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui hal-hal atau variabel berupa foto, catatan, atau lain sebagainya.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam penelitiannya untuk mengukur fenomena di sekitar yang diamati baik alam maupun sosial. Fungsi dari instrument penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi sesuai yang diinginkan secara spesifik.⁴ Dalam penelitian ini, instrument penelitiannya adalah komunikasi interpersonal, konsep diri, dan kepercayaan diri.

Data dari hasil angket kemudian dilakukan pengolahan menggunakan skala likert. Skala likert bertujuan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi personal atau kelompok mengenai fenomena sosial. Skala likert memiliki susunan jawaban dari

⁴ Suharmi Arikunto, *prosedur suatu pendektan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 174.

sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Konstruksi skala berisi sejumlah pernyataan yang mengungkapkan berbagai sikap positif dan negative mengenai sebuah topic.⁵

Pada skala likert terdapat lima kategori jawaban.⁶ Namun Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat kategori jawaban untuk menghindari jawaban yang ambigu. Empat kategori jawaban tersebut adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam penyajian pernyataan dilakukan secara acak antara pernyataan unsur positif dan negative. Skor penilaian pernyataan favorable diberi nilai tertinggi apabila responden menjawab sangat setuju, sebaliknya pada skor penilaian pernyataan unfavorable diberi nilai tertinggi apabila responden menjawab sangat tidak setuju.

Terdapat beberapa keunggulan menggunakan skala likert, diantaranya tidak memerlukan penggunaan hakim ahli, memungkinkan lebih banyak variabilitas dalam isi item, dan pada umumnya skala likert lebih bisa diandalkan daripada skala lainnya.⁷

Berikut blue print skala komunikasi interpersonal, konsep diri, dan kepercayaan diri.

a. Skala Komunikasi Interepersonal

Penggunaan skala dalam penelitian ini adalah skala komunikasi interpersonal yang diambil dari teori De Vito yang kemudian membaginya menjadi 5 macam aspek diantaranya: aspek keterbukaan, aspek empati, aspek sikap mendukung, aspek sikap positif, dan aspek kesetaraan.

⁵ Lisa Friendenberg, *psychological testing: design, analysis, and use*, (united states of America: a simon & achuster company, 1995), 116.

⁶ *Ibid*, 116.

⁷ *Ibid* 117

Hasil data komunikasi interpersonal akan diperoleh melalui skala model likert. Dalam Skala likert perangsangnya adalah pernyataan. Respon yang didapatkan diberikan oleh responden yaitu melalui taraf kesesuaian dan taraf ketidaksesuaian yang tersedia 4 pilihan alternative jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Selanjutnya, responden diminta untuk memilih 1 jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

Skala likert disajikan dalam 2 bentuk pernyataan yaitu favorabel dan unfavorable. Setiap pernyataan memiliki alternative jawaban dengan bobot sendiri. Skor jawaban bergerak antara 1,2,3, dan 4. Untuk Skor item favorebel yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan, untuk skor item unfavorable kebalikan dari skor favorabel yaitu SS = 1, S =2, TS = 3, STS = 4.

Tabel. 1. Blue print skala komunikasi intrpersonal

No	Aspek	Indikator	Sebaran aitem		jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Keterbukaan	Jujur dalam berkomunikasi	1, 7	14, 17	4
			15, 18	8	3

b. Skala Konsep Diri

		Mampu menyampaikan pemikiran atau pendapat kepada orang lain			
		Mampu menerima pemikiran atau pendapat dari orang lain	25, 19	2	3
2.	Empati	Mudah terbawa suasana saat berinteraksi	3, 27	10, 20	4
		Mampu menunjukkan empati verbal atau non verbal dan mampu menjadi pendengar yang baik	9,21	26, 29	4
3.	Sikap mendukung	Mampu memberikan dorongan positif kepada teman	22, 31	4	3
		Mampu memberikan dukungan moral kepada teman	11	16	2
4.	Sikap positif		5, 12	24, 30	4

		Mampu menunjukkan sikap positif dan perasaan positif ketika berintraksi			
5.	Kesetaraan	Mampu menerima bahwa setiap pihak sama-sama bernilai dan berharga	13, 23	6,28	4
	Total		17	14	31

Dalam penelitian ini skala yang digunakan yaitu skala konsep diri yang diambil dari teori Ghufron & Risnawita yang kemudian membaginya menjadi 3 macam aspek diantaranya: aspek pengetahuan, aspek harapan, , dan aspek penilaian.

Hasil data konsep diri akan diperoleh melalui skala model likert. Dalam Skala likert perangsangnya adalah pernyataan. Respon yang didapatkan diberikan oleh responden yaitu melalui taraf kesesuaian dan taraf ketidaksesuaian yang tersedia 4 pilihan alternative jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Selanjutnya, responden diminta untuk memilih 1 jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

Skala likert disajikan dalam 2 bentuk pernyataan yaitu favorabel dan unfavorable. Setiap pernyataan memiliki alternative jawaban dengan bobot sendiri. Skor jawaban bergerak antara 1,2,3, dan 4. Untuk Skor item favorebel yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan, untuk skor item unfavorable kebalikan dari skor favorabel yaitu SS = 1, S =2, TS = 3, STS = 4.

Tabel. 2. *Blue Print* Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Sebaran aitem		jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Pengetahuan	Mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan diri (fisik)	1, 7	12, 19	4
		Mmemiliki pandangan baik terhadap kemampuan diri	11,15, 17	2, 22	5
2.	Harapan	Harapan individu di masa depan	3, 10	13	3
		Mampu menciptakan diri ideal sesuai versi masing-masing	8	4	2
3.	Penilaian	Mampu menilai diri sendiri dengan baik	5, 18	9	3

c. Skala kepercayaan. Kepercayaan Diri

		Mempu menerima pandangan orang lain terhadap diri sendiri	14, 20, 21	6, 16	5
		Total	13	9	22

Dalam penelitian ini skala yang digunakan yaitu skala kepercayaan diri yang diambil dari teori Lauster yang kemudian membaginya menjadi 5 macam aspek diantaranya: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional.

Hasil data komunikasi interpersonal akan diperoleh melalui skala model likert. Dalam Skala likert perangsangnya adalah pernyataan. Respon yang didapatkan diberikan oleh responden yaitu melalui taraf kesesuaian dan taraf ketidakesesuaian yang tersedia 4 pilihan alternative jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Dengan demikian responden diminta untuk memilih 1 jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

Skala likert disajikan dalam 2 bentuk pernyataan yaitu favorabel dan unfavorable. Setiap pernyataan memiliki alternative jawaban dengan bobot sendiri. Skor jawaban bergerak antara 1,2,3, dan 4. Untuk Skor item favorebel yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan, untuk skor item unfavorable kebalikan dari skor favorabel yaitu SS = 1, S =2, TS = 3, STS = 4.

Tabel. 3. *Blue Print* Skala kepercayaan diri

No	Aspek	Indikator	Sebaran aitem		jumlah
			Favorable	Unfavorable	
	Keyakinan kemampuan diri	Sikap positif terhadap diri sendiri	1, 6	5	3
		Percaya dengan kemampuan diri sendiri	7	10	2
1	Optimis	Selalu berpandangan baik tentang diri sendiri	9,13, 16,	18, 21	5
	Objektif	Tidak melihat sesuatu menurut diri sendiri	2	8	2
		Memiliki konsisten dengan dirinya	17, 22	11. 23	4
4	Bertanggung jawab	Bersedia menanggung konsekuensi yang dilakukan	12, 19	3	3

F. Teknik analisis data

	Rasional dan realistis	Mampu bertindak dan berfikir untuk saat ini dan untuk kedepannya	4, 15	14, 20	4
	Total		13	10	23

Analisis data merupakan salah satu rangkaian yang harus dilalui peneliti dalam menelaah, menata, dan mengkaji data satuan yang selanjutnya dapat dikelola dan menghasilkan sebuah kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada.⁸

1. Uji validitas

Menurut Azwar, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah pengujian keabsahan data untuk tujuan konsistensi antara data dan apa yang sebenarnya terjadi. Validitas penelitian ini adalah validitas isi yaitu validasi data melalui uji isi data melalui analisis ahli.⁹ Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰ Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan prosedur uji validitas isi yang berupa *professional judgement*.

2. Uji reliabilitas

Menurut Azwar, reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauhmana hasil dari penelitian dari pengukuran memiliki kepercayaan, kestabilan dan konsistensi.

⁸ Muhammad Saekan, *metodologi penelitian kualitatif*, (kudus: Nora media enterprise, 2010), hal.91.

⁹ Saifudin Azwar, *penyusunan skala psikologi*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2017), hal 37.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D....*, hal 121.

Instrument dinyatakan *reliable* jika mampu menghasilkan konsisten pada penilaian yang telah diukur.¹¹ Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS 16.0 for windows.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dipaparkan oleh Sugiyono, analisis regresi ganda bertujuan untuk memprediksi bagaimana keadaan variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor predictor dimanipulasi.¹² Selain itu, analisis regresi bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh beberapa variabel independen (konsep diri dan kepercayaan diri) terhadap variabel dependen (kemampuan komunikasi interpersonal).

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa langkah-langkah dengan melakukan rangkaian uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik. *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk

¹¹ Saifudin Azwar, *penyusunan skala psikologi*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2017), hal 37.

¹² Sugiyono, 277.

mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan melihat pada garis Asymp. Sig (2-tailed).¹³

Dapat dikatakan berdistribusi normal apabila hasil penelitian menunjukkan nilai Asump. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, tidak dikatakan berdistribusi normal apabila hasil penelitian menunjukkan nilai Asump. Sig (2-tailed) berada dibawah 0,05 atau 5%. Apabila terdapat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka untuk analisi grafiknya menunjukkan distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹⁴

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F berguna untuk mengetahui apakah variabel independen (X1 dan X2) secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Y). untuk menentukan hipotesis dapat menggunakan rumus berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0;$ (secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara konsep diri dan kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0;$ (secara bersama-sama terdapat pengaruh antara konsep diri dan kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal).

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut:

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program SPSS 20*, edisi 6, Bdan Penerbit universitas Diponegoro, Semarang. Hal 159.

¹⁴ Ibid, hal 161.

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas ($Sig. F$) $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan.
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai probabilitas ($Sig. F$) $\geq \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima atau dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan tidak ada pengaruh.
- c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai pada koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai pada R^2 lebih kecil, maka kemampuan dari variasi variabel independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangat terbatas. Oleh sebab itu, apabila nilai pada koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1, maka variabel independen dapat dinyatakan dapat memberikan informasi yang mendekati sempurna.¹⁵

- d. Uji Regresi Linear Berganda (Uji Linieritas)

Model regresi linear berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel independen atau lebih dan satu variabel dependen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai pada variabel-variabel bebas diketahui. Selain itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen. Rumus yang digunakan untuk mencari persamaan regresi linear berganda:

¹⁵ Imam Ghazali, 100.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X1 = variabel independen

X2 = variabel independen

a = nilai konstanta

b1,b2 = koefisien regresi

e = error

e. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (T) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mengerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari konsep diri (X1) dan kepercayaan diri (X2) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yakni kemampuan komunikasi interpersonal (Y). Syarat untuk uji T ditetapkan dengan menimbanga nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sehingga tingkat signifikan yang telah ditetapkan yakni 0,05 ($\alpha = 0,05$). Untuk pengujian menggunakan uji korelasi dengan memakai uji T statistic untuk membuktikan benar adanya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

f. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, apabila variabel independent saling berkorelasi maka variabel-variabel ini dikatakan tidak orthogonal. Karena

model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance value dan variance inflation faktor (VIF)*.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Maka nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cut off* pada umumnya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance > 0,100$ dan sama nilai $VIF < 10.00$ ¹⁶.

¹⁶ Ibid, 107.